**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang dalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat (*life long procces*). Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diterima dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Kualitas lulusan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kualitas lulusan harus diikuti dengan peningkatan mutu pembelajaran. Proses pembelajaran yang kurang berhasil dapat menyebabkan siswa kurang berminat untuk belajar. Minat siswa yang kurang ditunjukan dari kurangnya aktivitas belajar, interaksi dalam proses pembelajaran dan persiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Seorang guru dalam pemilihan bahan pembelajaran sangat berperan penting guna meningkatkan pembelajaran di kelas, selain itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar ketika pembelajaran siswa dapat fokus dan mengikuti proses pembelajaran dengan sebaik mungkin, karena hal ini dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dapat memilih bahan pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam mencapai pembelajaran salah satunya yaitu modul pembelajaran. Salah satu bentuk bahan pembelajaran yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik.

Modul menurut Daryanto 2013 (dalam Dewanti, Setyowati, & Nurcahyo, 2023: 253) yaitu salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan di desain untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik. Hal ini sesuai dengan Depdiknas 2008 ( dalam Charlina,dkk 2021:2) bahwa modul adalah seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga dapat digunakan tanpa pendampingan seorang guru atau fasilitator. Dikembangkan modul dengan topik yang didasarkan pada kearifan lokal di wilayah sekitar. Hal ini merupakan salah satu alternatif untuk mengenalkan potensi lokal sejak dini. Adanya modul berbasis kearifan lokal dalam kegiatan di kelas , diharapkan siswa secara tidak langsung akan dibawa ke dalam lingkungan alam dan masyarakat, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi bermakna serta siswa akan lebih mudah memahami, karena pembelajarannya cenderung membahas daerah tempat tinggal siswa.

Menurut Endayani 2023 (dalam Annisha, 2024:2111) Kearifan lokal berasal dari dua kata yaitu kearifan( *wisdom*) dan lokal (*local*) yang berarti secara umum sebuah karateristik budaya suatu daerah atau dapat dikatakan sebagai suatu gagasan ataupun kegiatan yang meliputi cara berinteraski dengan manusia lain, manusia dan lingkungannya, dan manusia dengan sistem kepercayaannya.

Dari pengertian kearifan lokal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal merupakan suatu bentuk kearifan setempat. Jadi, kearifan lokal dapat dipahami sebagai gagasan dan pengetahuan setempat yang sangat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik dan berbudi luhur, yang dimiliki, dipedoman dan dilaksanakan oleh seluruh anggota masyarakat.

Hasil belajar adalah keterampilan atau kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik tertentu yang diperoleh atau dikuasai siswa melalui keikutsertaannya dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa yang disebabkan oleh belajar. Perubahan ini diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu yang disebabkan oleh proses belajar tidak secara tunggal, tetapi setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan mana yang diharapkan sejalan dengan tujuan pendidikan menurut Darwati 2017 (dalam Andryannisa, Wahyudi, & Sayekti, 2023: 11719).

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan penilaian dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai hasil dari proses kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui apakah suatu program pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil atau tidak, yang didapat dari jerih payah siswa itu sendiri sesuai kemampuan yang ia miliki.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan wali kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan mendapatkan informasi bahwa dalam membahas tema-tema pembelajaran siswa hanya menggunakan buku yang diterbitkan oleh pemerintah. Ada beberapa kelebihan dan kelemahan buku tersebut diantaranya, kelebihannya dengan menggunakan buku tersebut siswa bisa belajar banyak materi pelajaran dalam satu kali pembelajaran, sedangkan kelemahan buku tersebut adalah gambar dan ilustrasi pada buku masih bersifat umum, sehingga kurang memperhatikan pentingnya kearifan lokal yang ada di wilayah sekitar dan kurangnya mengembangkan potensi yang ada disekitar siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka penulis tertarik mengembangkan penggunaan modul yang ada di sekolah dengan mengarah pada kearifan lokal wilayah sekitar, dengan adanya modul pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan, pembelajaran jadi lebih menyenangkan, lebih aktif dan komunikatif sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan, maka penulis mengambil penelitian pengembangan yang berjudul “ Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan “.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal pada Tema 8 Subtema 1 ”Lingkungan Tempat Tinggalku” untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan ?
2. Seberapa besar tingkat kelayakan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal pada Tema 8 Subtema 1 “Lingkungan Tempat Tinggalku” untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan dengan menggunakan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal pada Tema 8 Subtema 1 “Lingkungan Tempat Tinggalku” ?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengembangkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal pada Tema 8 Subtema 1 “Lingkungan Tempat Tinggalku” untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan.
2. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal pada Tema 8 Subtema 1 “Lingkungan Tempat Tinggalku” untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan dengan menggunakan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal pada Tema 8 Subtema 1 “Lingkungan Tempat Tinggalku”.
4. **Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi pengembangan, peningkatan dan perbaikan praktik pembelajaran di kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Manfaat praktis
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam pengembangan modul kearifan lokal.
3. Bagi peserta didik, diharapkan Penelitian ini dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mempelajari tentang kearifan lokal yang ada di wilayah sekitar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa .
4. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah variasi baru sumber belajar yaitu modul kearifan lokal wilayah sekitar dan dapat memberikan pemahaman dan juga memberikan wawasan yang terdapat alternatif bahan ajar yang menarik.
5. **Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan pengembangan modul supaya siswa kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan mengenal kearifan lokal yang ada di wilayah sekitar. Modul yang dibuat memuat materi sesuai tema yang sedang berjalan. Materi disesuaikan dengan kompetensi dasar mata pelajaran, IPA dan Bahasa Indonesia.
2. Modul ini dapat digunakan siswa belajar secara mandiri maupun terbimbing oleh guru. Pembelajaran dalam modul dikemas secara tematik berdasarkan Kurikulum 13.
3. Ukuran kertas adalah A4, Halaman sampul menggunakan kertas *ivory* 230, jenis kertas pada isi modul adalah HVS. Bagian modul ini meliputi halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, peta konsep*,* materi pokok dan soal evaluasi. Modul ini dikemas dengan warna dan tampilan yang menarik agar dapat membangkitkan semangat siswa dalam mempelajari materi. Penyajian materi dilengkapi dengan gambar untuk memperjelas siswa memahami isi. Penyajian disesuaikan dengan karakterisik siswa SD sehingga mudah dipahami oleh siswa.
4. **Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Asumsi dan keterbatasan pengembangan dalam penelitian pengembangan ini adalah :

1. Asumsi pengembangan
2. Modul pembelajaran berbasis kearifan lokal ini dapat digunakan untuk mendukung buku pelajaran yang digunakan guru dan siswa.
3. Modul pembelajaran berbasis kearifan lokal ini dapat digunakan sebagai media mengenalkan kearifan lokal wilayah sekitar untuk siswa kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan.
4. Modul pembelajaran berbasis kearifan lokal ini dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan meyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena materi dikaitkan dengan contoh yang ada di wilayah sekitar.
5. Keterbatasan Pengembangan
6. Keterbatasan biaya dan juga waktu yang dimiliki penulis sehingga dalam penelitian pengembangan ini hanya terbatas pada materi Tema 8 Subtema 1 “Lingkungan Tempat Tinggalku” di Kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan.
7. Uji coba hanya pada siswa kelas IV B SD Negeri 29 Nenak Tembulan.